

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NUR SA'ID
KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

IQBAL FATHONI

NPM. 1541030109

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NUR SA'ID
KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli,M .Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

Abstrak

Takmir masjid berarti kepengurusan masjid, pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Memakmurkan masjid adalah mengupayakan agar masyarakat disekitar masjid tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat shalat 5 waktu dan shalat hari raya saja, akan tetapi lebih dari itu, masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul, sehingga persatuan dan kesatuan umat semakin kuat. Diperlukan peran takmir dalam proses memakmurkan sebuah masjid. Maka untuk menjamin masjid tersebut menjadi makmur, takmir masjid harus berperan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menggali, dan mengungkapkan peran takmir dalam memakmurkan masjid Nur Sa'id. Pengumpul data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 54 orang pengurus Masjid Nur Sa'id, dan yang dijadikan sampel berjumlah 3 orang melalui metode *snowball sampling*. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Analisa data menggunakan analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan data dengan cara induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan peran takmir dalam memakmurkan masjid Nur Sa'id. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa takmir masjid Nur Sa'id Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dalam proses memakmurkan masjid melakukan banyak kegiatan-kegiatan, yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, dan kegiatan pembangunan.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID NUR SA'ID KECAMATAN WAY HALIM
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama

: Iqbal Fathoni

NPM

: 1541030109

Jurusan

: Manajemen Dakwah

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : J. Letkol H. Endro Suramin, Way Halim Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.** Disusun oleh : **Iqbal Fathom,**
NPM : **1541030109,** Jurusan **Manajemen Dakwah,** telah diujikan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada hari **Senin** tanggal **21**
Desember 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I

Sekretaris : M. Husaini, MT

Penguji I : Badarudin, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Fathoni
NPM : 15410300109
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NUR SA’ID KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021
Penulis,

Iqbal Fathoni
NPM. 1541030109

MOTTO

وَلَمْ الزَّكَاةَ وَءَاتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ ءَامَنَ مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلَيْكَ فَعَسَى ۖ اللَّهُ إِلَّا يَخْشَ

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta’ala)”
(Q.S. At-Taubah : 18)

“Abu Dzar aku berkata “Wahai Rasulullah, kenapa engkau enggan mengangkatku jadi pemimpin? Rasulullah SAW menjawab, “Engkau itu lemah. Kepemimpinan adalah amanat. Pada hari kiamat, ia akan menjadi hina dan penyesalan kecuali bagi yang mengambilnya dan menunaikannya dengan benar”.
(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cita kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dani Maulana dan Ibu Erlis Syarif yang penuh keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Para Pendidik saya, atas bimbingan dan ajarannya sehingga saya dapat melihat dunia dengan ilmu.
3. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Kakak dan adik yang sangat saya sayangi, Fariz Qasmal Maulana dan Lufthi Fahreza.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya kelas B.
6. Teman terdekat, Faranissa Yona Rahmadhani yang selalu menemani dan mendengar segala keluh kesah

RIWAYAT HIDUP

Iqbal Fathoni, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 1995, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Dani Maulana dan Ibu Erlis Syarif.

Menempuh pendidikan dasar di SD Al-Kautsar tahun 2001-2007, SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2007-2010, SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun 2010-2013, dan pada tahun 2015 melanjutkan S1 Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung



Bandar Lampung, 26 Agustus 2020
Penulis,

Iqbal Fathoni
NPM. 1541030109

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NUR SA’ID KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”** dapat terselesaikan.

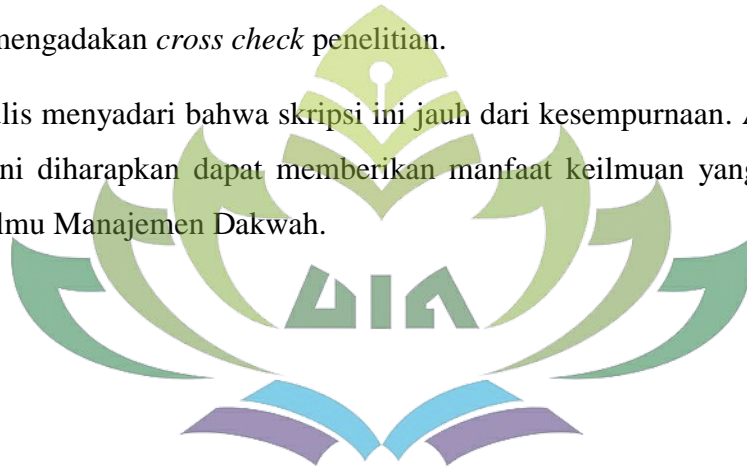
Kemudian shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-Khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
5. Karyawan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
6. Pengurus Masjid Nur Sa'id, yang telah memberikan izin untuk mengadakan *cross check* penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Penelitian	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian 5	
G. Metode Penelitian.....	6
BAB II TAKMIR DAN MEMAKMURKAN MASJID	
A. Takmir Masjid	
1. Definisi Takmir Masjid.....	14
2. Peran Takmir Masjid.....	18
3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid	19
B. Memakmurkan Masjid	
1. Kegiatan Pembangunan.....	28
2. Kegiatan Ibadah	29

3. Kegiatan Keagamaan	29
4. Kegiatan Ibadah	29
5. Kegiatan-Kegiatan Lainnya	30
C. Tinjauan Pustaka	38

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NUR SA'ID

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Masjid Nur Sa'id	
1. Letak Geografis	40
2. Sejarah Berdiri	41
B. Visi dan Misi Masjid Nur Sa'id	42
C. Susunan Pengurus Masjid Nur Sa'id	43
D. Tugas-Tugas Pengurus Masjid Nur Sa'id	46
E. Program Kerja Masjid Nur Sa'id	49
F. Keadaan Pengurus Masjid Nur Sa'id	50
G. Keadaan Saran dan Prasarana Masjid Nur Sa'id	50
H. Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid	
1. Kegiatan Keagamaan	52
2. Kegiatan Pendidikan	54
3. Kegiatan Sosial	55
4. Kegiatan Pembangunan	57
I. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung	58
2. Faktor Penghambat	60

BAB IV PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID

NURSA'ID KECAMATAN WAY HALIMKOTA BANDAR	
LAMPUNG	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program Kerja Masjid Nur Sa'id	49
2. Jumlah Pengurus Masjid Nur Sa'id	50
3. Sarana dan Prasarana Masjid Nur Sa'id	51



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Nur Sa'id
- Gambar 2. Wawancara dengan Sekertaris Takmir Masjid Nur Sa'id
- Gambar 3. Wawancara dengan Seksi Peribadatan Takmir Masjid Nur Sa'id
- Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan Masjid Nur Sa'id
- Gambar 5. Sarana dan Prasarana Masjid Nur Sa'id



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini.

Judul penulisan skripsi ini adalah **“Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Nur Sa’id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”**.

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat.¹

Takmir memiliki arti sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut “Pengurus Takmir Masjid”.

Memakmurkan memiliki arti berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata kerja membuat, menyebabkan, menjadikan.² Penulis menyimpulkan memakmurkan berarti usaha-usaha yang dilakukan oleh takmir masjid dalam memakmurkan masjid dan menjalankan fungsi-fungsi dan peran para takmir masjid.

Orang yang memakmurkan masjid idealnya memiliki ciri-ciri yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Quran. Bila kriteria yang di kehendaki Allah telah terpenuhi maka masjid akan menjadi makmur. Masjid akan tumbuh dan

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (diakses pada tanggal 29 April 2019 jam 20.45)

² <https://kbbi.kata.web.id/memakmurkan/> (diakses pada tanggal 29 April 2019 pada pukul 21.03)

berkembang menjadi pusat ibadah dan pembinaan umat. Sebaliknya jika masjid di pegang oleh orang-orang yang jauh dari kriteria yang di gambarkan Allah, maka pada hakikatnya orang-orang tersebut sedang berusaha menjerumuskan masjid menuju keterpurukan.³

Allah menjelaskan bagaimana kriteri orang-orang yang berhak memakmurkan masjid, yaitu sebagaimana di dalam Surat At-Taubah :

وَلَمْ يَزَكِّهِمْ إِلَّا أُولَٰئِكَ فَعَسَىٰ أَلَّا يَخْشَىٰ
وَلَمْ يَزَكِّهِمْ إِلَّا أُولَٰئِكَ فَعَسَىٰ أَلَّا يَخْشَىٰ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah [9]:18)

Dalam perkembangannya kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat mengerjakan shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at atau Hari Raya.⁴

Seperti yang telah di bahas di atas, maka dapat disimpulkan membahas tentang Takmir Masjid atau keanggotaan para pengurus masjid dalam mengerjakan masjid menjadi pusat ibadah dan pembinaan umat pada Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

³Asadullah Al-Faruq, *Memelihara dan Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Arafah Group, 2010), hlm 62

⁴Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Amissco Publisher, 2001),h.3.

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Peranan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam operasional sebuah masjid.
2. Masjid Nur Sa'id memiliki pengurus dan sistem pengorganisasian yang baik, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap segala operasional yang terjadi pada Masjid Nur Sa'id.
3. Penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan dengan jurusan manajemen dakwah, di dukung pula dengan lokasi tempat penelitian yang dapat terjangkau selama melakukan penelitian.

C. Latar Belakang

Masjid sebagai tempat ibadah yang utama bagi umat muslim dimanapun, untuk menjadikan sebuah masjid yang sangat memadai dalam operasionalnya tentunya tidak lepas dari segala masalah yang di hadapi, kepengurusan masjid yang baik, dan ikut serta dari para jamaahnya.

Fenomena masjid yang ditinggal jamaahnya merupakan keadaan yang bisa ditemui di banyak tempat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Di daerah perkotaan, hampir setiap individu larut dalam aktivitas harian mereka, sehingga seringkali melupakan shalat berjamaah di masjid, kebanyakan individu di perkotaan menghabiskan waktu dari pagi sampai sore di kantor, sedangkan pada malam hari mereka beristirahat setelah beraktivitas seharian, yang pada akhirnya menurunkan minat masyarakat untuk mendatangi masjid dan melakukan shalat berjamaah di masjid.

Tidak jauh berbeda dengan perkotaan, para individu di pedesaan pun demikian. Penulis mengambil contoh para petani atau pekerja pabrik, dalam waktu sehari mereka menghabiskan waktu bekerja, dan di waktu senggang di gunakan untuk beristirahat untuk mengumpulkan tenaga ketika memulai bekerja kembali, sehingga waktu yang mereka miliki untuk melakukan shalat berjamaah menjadi berkurang. Biasanya masyarakat pedesaan masih menyempatkan waktu untuk melakukan shalat berjamaah di masjid pada waktu magrib dan isya.

Namun pada masa sekarang banyak pula orang yang berusaha istiqamah untuk menghidupkan kebiasaan shalat berjamaah di masjid, tetap ini pun tidak mudah. Dapat kita temui di beberapa masjid hanya berisikan imam dan beberapa makmum saja, bahkan ada pula di mana muadzin juga merangkap sebagai imam dan makmum karna kurangnya minat masyarakat untuk datang ke masjid dan melakukan shalat berjamaah.

Masjid-masjid yang sudah berdiri kokoh banyak yang ditinggalkan oleh para jamaahnya. Jika tak ada jamaah, maka tak akan ada shalat berjamaah di masjid, dan jika tidak ada shalat berjamaah pada suatu masjid, maka apa artinya masjid yang berdiri kokoh, melainkan hanya sebagai pelengkap tempat ibadah.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai peranan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Maka penulis mengangkat dan merumuskan skripsi ini menjadi fokus penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu Peranan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan Peranan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam peranan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
- b. Bagi pihak dari Masjid Nur Sa'id, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan dan lebih memakmurkan masjid kearah yang lebih baik.
- c. Bagi Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan informasi yang berharga perihal fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

- d. Bagi penulis sendiri menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ini, disisi lainnya sebagai pembanding antara teori yang di dapatkan selama di bangku kuliah dan praktek yang di lakukan di masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat utama dan penting, di karenakan dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, maka akan mempengaruhi penulis dalam melakukan penelitian. Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁵

Terdapat dua komponen yang di lakukan pada metode penelitian skripsi ini, berikut di bawah ini merupakan penjelasan dari setiap komponen-komponennya :

a. Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada untuk memahami dan menemui kebenaran sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Jenis penelitian yang

⁵M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), h.21.

digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.⁶

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis kualitatif yang menggunakan segala data yang di dapat dari lapangan untuk verifikasi dengan teori yang terjadi di lapangan dan terus menerus di sempurnakan selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak hanya berdasarkan variabel penelitian, tetepi keseluruhan situasi sosial yang di teliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian adalah Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalanya.

Penelitian ini ditujukan untuk lebih mendeskripsikan keadaan atau persoalan mengenai peranan takmir masjid dalam segala upayanya

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi,2004),h.11.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 205.

untuk memakmurkan masjid di Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota takmir masjid Nur Sa'id yang berjumlah 52 orang.

b. Sampel

Sampel adalah percontohan yang di ambil dari populasi. Percontohan mempunyai karakteristik yang mencerminkan karakteristik populasi. Karena itu sampel merupakan perwakilan dari populasi. Istilah lain menyatakan bahwa sampel harus representatif.⁹

Pada teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik Non Probability Sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, jenuh,*

⁸*Ibid*, h.215.

⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Jogos,1997),h.60.

snowbal.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan Snowball sampling.

Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menemui salah satu anggota takmir masjid, setelah menemui orang yang pertama sebagai sampel pertama, penulis menanyakan siapa orang lain yang bisa ditemui yang mengetahui tentang kegiatan takmir masjid.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ketua Takmir Masjid Nur Sa'id dan pengurus yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan Masjid Nur Sa'id.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan dari peneltian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*....h.218.

¹¹*Ibid*, h.219.

a. Metode Interview (Wawancara)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu *interview* atau wawancara. Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak , yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Seperti wawancara Takmir Masjid Nur Sa'id. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kegiatan-kegiatan Masjid dan program-program kerja pengurus masjid yang berjalan di Masjid Nur Sa'id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Marshall mendefinisikan observasi sebagai berikut. “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior*”.¹⁴

¹² *Ibid*, h.231.

¹³ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 88.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*h.226.

Yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial/organisasi yang diamati.¹⁵ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan Makna dari perilaku tersebut.¹⁶ Dengan demikian penulis dapat mengumpulkan data lebih spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.¹⁷ Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.¹⁸ Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Masjid Nur Sa'id
- 2) Struktur kepengurusan Masjid Nur Sa'id
- 3) Data-data yang berkaitan dengan objek/subjek yang akan diteliti.

¹⁵Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010),h. 11.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*....h.226.

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Ekonis Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), h. 66.

¹⁸*Ibid*,h. 110.

Data yang dimaksud meliputi: gambaran umum Masjid Taqwa, visi dan misi, struktur kepengurusan Masjid Nur Sa'id dan informasi kegiatan.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian agar mendapatkan data-data yang objektif dan konkrit.

d. Analisis Data

Dalam buku Lexy Moeloeng, Bogdan mengatakan bahwa, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir setelah seluruh data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif.

Analisa kualitatif adalah menggunakan metode dan alat-alat yang digunakan setepat-tepatnya, agar dapat tercapai suatu pengetahuan yang memungkinkan dibuat rumusan berupa kemungkinan-kemungkinan tentang apa yang dapat terjadi dalam keadaan tertentu.²⁰ Oleh karena itu, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan

¹⁹ Lexy. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2008), h. 224.

²⁰ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1991), h. 178.

data yang bersifat kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Teknik analisa data dilakukan, dimulai dari menghimpun data lalu data diklasifikasikan menjadi beberapa bab dan sub bab. Selanjutnya data dipaparkan sambil menganalisisnya secara kualitatif menggunakan berfikir induktif untuk menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini, dan akhirnya ditarik kesimpulan secara umum dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran.



²¹ Lexy. Moeloeng, *Metode Penelitian Kuantitatif*....h. 126.

BAB II

PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Takmir Masjid

1. Definisi Takmir Masjid

Secara bahasa, kata takmir masjid berarti kepengurusan masjid, pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.²²

Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.

Seperti yang tertera pada HR. Tirmidzi no. 318 dan HR. Ibnu Majah no. 736, shahih:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Barangsiapa membangun masjid karena Allah Ta'ala, Allah akan buatkan yang semisal untuknya di surga" (HR. Tirmidzi no. 318 dan Ibnu Majah no. 736, Shahih).

Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun. Mereka tidak membedakan satu dengan yang

²²Moh. E. Ayub dkk., *op cit.* h.101

lainnya, baik terhadap jamaah, tamu, karyawan masjid/marbot, imam, khatib, mubalig ustadz, remaja masjid, maupun masyarakat pada umumnya. Sikap ini tentu berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang di pimpinnya.

Ketika membahas tentang kemakmuran masjid Nur Sa'id, maka pada umumnya merujuk pada surat Al-Jinn, berikut dibawah ini surat 72 ayat 18 :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah. (Q.S. Al-Jinn 72: 18)

Pengurus masjid diharapkan dapat berbaur dengan jamaahnya, agar terciptanya hubungan yang baik dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid.

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Masjid*, pengurus masjid hendaknya mampu memperlihatkan sikap berikut ini :

a. Keterbukaan

Pengurus masjid patut bersikap terbuka terhadap jamaahnya, baik menyangkut program / rencana kegiatan maupun keuangan masjid. Jamaah tidak saja diberi tahu, tapi dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus. Sehingga, peran serta para jamaah berupa pemikiran, tenaga, dana, dan doa tumbuh untuk mensukseskan kegiatan dan pembangunan masjid. Jika pengelolaan keuangan terbuka, *Open management*, jamaah selalu dapat memantau lalu lintas keuangan masjid. Pengurus menyampaikan laporannya kepada jamaah melalui papan pengumuman atau dalam kesempatan shalat

Jum'at. Pertanggung jawaban keuangan ini siap di periksa dan dan diserahkan terimakan kepada pengurus periode berikut.

b. Keakraban

Keakraban pengurus terhadap jamaah dapat memperlancar tugas dan kegiatan-kegiatannya. Berbagai problem pengurus dapat dibahas bersama-sama. Sebaliknya, rupa-rupa masalah yang dihadapi para jamaah pun mungkin saja dapat dicarikan jalan keluarnya melalui urun rembuk dengan pengurus masjid. Alangkah baiknya jika, se usai shalat berjamaah, pengurus menyediakan waktu untuk berbincang-bincang, bertukar pikiran, dan pengalaman dengan jamaah. Dalam suasana akrab seperti ini, potensi kedua pihak dapat muncul ke permukaan dengan alami.

c. Kesetiakawanan

Apabila ada jamaah yang ditimpa musibah, seperti sakit, kecelakaan, meninggal dunia, dalam kesulitan ekonomi, dan sebagainya, pengurus selayaknya memperlihatkan rasa simpati dan keprihatinannya. Pengurus datang berkunjung atau bersilaturahmi ke rumahnya dengan memberikan bantuan ala kadarnya untuk meringankan penderitaan dan menggembirakan hati yang tertimpa musibah.²³

Menjadi pengurus masjid bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tugas dan tanggung jawab yang di terima oleh setiap anggota takmir masjid sangat berat, Tidak semua takmir masjid yang ikut serta dalam kegiatan operasional masjid

²³ *Ibid*, h.102

mendapat tunjangan atau imbalan yang memadai untuk kebutuhan hidup para anggota takmir masjid, seorang takmir masjid juga harus dapat meluangkan waktu dan tenaganya. Sebagai anggota takmir masjid yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah, bila masjid diharapkan lebih maju dan berkembang. Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang, artinya pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan dan memiliki visi keislaman. Jamaah dapat membantu tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun maupun memperbaiki masjid maupun dalam pemeliharanya. Didalam berbagai kegiatan masjid, jamaah tidak bisa tinggal diam dan bersikap semasa bodo, mereka juga berkewajiban membant pelaksanaan berupa fikiran, tenaga, dana atau doa yang tulus ikhlas.²⁴

Kesimpulannya yaitu bahwasannya semua pengurus sangat berperan didalam masjid untuk memelihara bangunan dan ruangan masjid tersebut, jika bangunan ada yang harus diperbaiki sebisa mungkin pengurus memperbaikinya dan peran pengurus selanjutnya yaitu mengatur kegiatan bahwasannya semua pengurus berhak mengatur kegiatan yang ada didalam masjid, dan menjadwalkan semua kegiatan agar berjalan dengan baik.

²⁴*Ibid*, h. 43

2. Peran Tamkir Masjid

Peran yang harus dijalankan oleh pengurus masjid sangat penting dan strategis, karena itu takmir masjid bukanlah sekedar sebagai organisasi kepengurusan masjid, namun ada beberapa tugas dari takmir masjid yang harus diwujudkan, yaitu :

a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah SAW pada masanya sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan di kalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah SAW menengahi perbedaan di antara mereka. Oleh karena itu takmir masjid pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik di kalangan jamaah maupun dalam hubungan dengan anggota takmir masjid lainnya.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat musyawarah di antara para takmir masjid dan jamaahnya. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang di pertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, sangat di perlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran

pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran dari imam masjid.

d. Membangun Solidaritas Jama'ah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat dengan pemikiran dan sikap yang lebih baik, mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dicapai secara individual, begitu juga dalam menghadapi segala tantangan yang terjadi maupun yang akan terjadi kedepannya harus ada kekuatan dan kerja sama yang baik di antara para jamaah dengan takmir masjid.

Untuk membangun kerja sama dan solidaritas yang baik diantara para jamaah, imam masjid dan takmir masjid menyatukan seluruh potensi yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menegakan agama islam sehingga menjadi suatu kekuatan yang sangat berarti.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Sebagai Anggota takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab yang beragam terhadap masjid untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan operasional yang ada didalam masjid, sebelum tercapainya tujuan memakmurkan masjid maka takmir masjid harus mempunyai strategi dalam mencapai tujuan tersebut, mencari dan mengorganisir sumber daya yang di miliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang, tugas dan tanggung jawab yang di terima oleh setiap anggota

takmir masjid sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

a. Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Takmir masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada di dalam masjid dipelihara agar dapat digunakan terus menerus selama mungkin. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, untuk menghindari tindakan-tindakan pencurian terhadap peralatan masjid.

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Takmir masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung

jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.²⁵

c. Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
2. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
3. Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'î dan dari kesepakatan bersama.
4. Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'î.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

d. Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

²⁵ H.Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2009). h.117.

1. Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
2. Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
3. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
4. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
5. Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
6. Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).²⁶

e. Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.

²⁶ Asadullah Al-Faruq, *Op cit.* h.84

3. Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaab tugasnya kepada ketua.

f. Sekertaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
2. Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
3. Melaksanakan fungsi kesekretatitan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
4. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
5. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

g. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.

2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
3. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
4. Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
5. Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran barang.
6. Membuat laporan keuangan rutin.
7. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

h. Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanan.
2. menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib, dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
3. Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur"an di dalam masjid, dan

memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.

4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

i. Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
2. Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
3. Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
4. Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

j. Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
2. Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.

3. Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
4. Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

k. Bidang Usaha dan Dana

Bidang usaha dan dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
2. Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
4. Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

l. Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
2. Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

m. Bidang Hubungan Masyarakat

Bidang hubungan masyarakat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
2. Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lain sebagainya.
3. Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
4. Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.²⁷

²⁷ *Ibid*, h.90

B. Memakmurkan Masjid

Menurut Moh. E. Ayub masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.²⁸

Memakmurkan masjid adalah mengupayakan agar masyarakat disekitar masjid tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat shalat 5 waktu dan shalat hari raya saja, akan tetapi lebih dari itu, masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul, sehingga persatuan dan kesatuan umat semakin kuat. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari umat islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi tempat manifesto fenomenal yang menandakan eksistensi umat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada.²⁹

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun semuanya tergantung pada kesadaran diri pribadi muslim yaitu :

1. Kegiatan Pembangunan

Pembangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak harus diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, indah, bersih, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas kehidupan dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak di

²⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*...h.144.

²⁹ Asep Usman Ismail,dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung, Angkasa Bandung, 2010) h.7

pelihara, jorok dan rusak hal itu jelas menunjukan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat jamaah lima waktu, shalat jumat, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan Ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat islam yang menjaduu jamaah masjid tersebut, kegiatan spiritual lain yang baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, ber'itikaf, mengaji Al-Qura, berinfaq dan shadaqoh.

3. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambag pengetahuan; peringatan hari besar islam : kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus mubaligh); bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan, persyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi pernikahan.

4. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah, lewat lembaga sekolah atau madrasah ini anak-anak dan remaja dapat di didik sesuai dengan ajaran Islam, secara informal ataupun non formal bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, pelatihan remaja islam

kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

5. Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Seperti menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olah raga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.³⁰

Adapun cara-cara lain dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan :

- a. Kesungguhan pengurus masjid dalam mengelola dan memelihara fungsi masjid, memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh para jamaah, pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dalam melaksanakan tugas mereka tidak asal jadi atau setengah-setengah. Jika keadaan fisik masjid terurus dengan baik dan kegiatan-kegiatan masjid berjalan dengan lancar serta jamaah terbina dengan baik maka masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang dan tidak makmur. Jika kualitas dan performance kerja pengurus tidak mendukung, maka mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

³⁰*Ibid*, hlm.73-74

- b. Memperbanyak yang menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kultural jadi, disamping mengadakan kegiatan, pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan, pendidikan, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama maupun kursus umum. Dan masjid harus dapat menyalurkan fikiran dan kreatifitas para remaja dan generasi muda dan turut aktif membentuk remaja dan generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa. Adapun bentuk dan corak kegiatan yang dilakukan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus serta dengan situasi dan kondisi jamaah masjid.”³¹

Menurut Drs. H. Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul “*Panduan Memakmurkan Masjid*”, ada sembilan langkah tahapan yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid. Antara lain :

1. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti penyebarluasan buku dan artikel tentang masjid, menyelenggarakan ceramah umum, dan khotbah Jumat tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, menyelenggarakan seminar dan diskusi

³¹Ibid, hlm. 74-75

tentang pengembangan pemakmuran masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen remaja masjid, menyelenggarakan pelatihan imam masjid, menyebarluaskan stiker dan spanduk tentang tanggung jawab memakmurkan masjid, dan lain-lain.

2. Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam memakmurkan masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan *job description* (uraian kerja), dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid.

Di samping itu, konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengembang amanah kepengurusan masjid.

3. Konsolidasi Jama'ah

Di samping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah.

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain: **Perrtama**, perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw. Untuk selanjutnya dikemabngkan pada masa sekarang dan yang akan datang. **Kedua**, pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ini berarti, pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman, tetapi juga dengan menemui jamaah secara langsung, sehingga bisa berbicara dari hati ke hati. **Ketiga**, pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan di tampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

Manakala hal ini dilakukan, sikap positif dari jamaah yang kita harapkan adalah semakin besar rasa tanggung jawab jamaah terhadap upaya pemakmuran masjid.

4. Perumusan Program Kerja

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuannya melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan

masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan, dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

Perumusan program ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat ubudiyah. Padahal, sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan.

5. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh antara lain memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harusnya dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Dalam kaitan ini, penyelenggaraan rapat rutin pengurus yang minimalnya adalah sebulan sekali menjadi begitu penting. Begitu juga dengan rapat pengurus yang berfungsi mengevaluasi pelaksanaan program dan mencanangkan rencana-rencana baru, minimal setiap semester atau setahun sekali. Ini berarti, rapat pengurus masjid tidak

hanya berlangsung secara insidental dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pada momen-momen tertentu, tapi harus terprogram dengan baik dan berlangsung secara rutin.

6. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid. Sehingga, dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid, dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah. Sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

Untuk itu, pengurus masjid perlu mendata jamaahnya baik nama, alamat, tempat tanggal lahir, suku, pendidikan, pekerjaan, kemampuan, atau keahlian yang dimiliki hingga masalah yang dihadapi.

7. Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya. Ketika program pengajian anak-anak hendak digulirkan, ada tempatnya begitulah seterusnya. Ini berarti, fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus.

Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan, sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik dan bangunan yang diperlukan, sebagaimana yang sudah disinggung pada aplikasi bidang fisik dan sarana masjid.

8. Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita yang justru kekurangan dana. Sehingga jangan untuk mengembangkan aktivitas, untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana. Akibatnya kita dapat begitu banyak panitia pembangunan masjid yang harus mencari

danadengan keliling ke sejumlah daerah, serta meminta sumbangan di kendaraan umum dan pada perempatan lampu merah di jalan raya.

Agar masjid memiliki dana yang cukup, di samping melalui tromol Jumat, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donatur tetap setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha-usaha lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

9. Menggalang Kerja Sama Antar Masjid

Salah satu yang harus kita dambakan sebagai umat Islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Manakala masjid telah makmur, maka kaum muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik, sehingga di hasilkan pula umat yang baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi masjid-masjid untuk menjalin kerja sama yang baik melalui sebuah jaringan kerja sama masjid.

Paling kurang, ada lima bidang kemasjidan yang bisa dikerjasamakan melalui jaringan kerja sama masjid. **Pertama**, tukar-menukar informasi. **Kedua**, kerja sama program seperti pelatihan manajemen masjid, khatib, dan mubaligh; mengurus jenazah; pengelola perpustakaan; pengelolaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT); koperasi masjid; metode cepat mengajar baca tulis Al-Qur'an, dan lain-lain; pelayanan jamaah; seminar; pesantren kilat; penyuluhan; penataran; dan lain-lain. **Ketiga**, bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang di perlukan oleh suatu masjid, misalnya

bantuan komputer, buku-buku keislaman dan perpustakaan masjid, dan lain-lain. **Keempat**, studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri dan melihat kelebihan masjid lain untuk bisa dikembangkan pada masjid masing-masing. **Kelima**, pengembangan khatib dan mubaligh dengan pelatihan, penugasan, atau magang di berbagai masjid dan meningkatkan wawasan serta kemampuan khatib. **Keenam**, pendaya gunaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing masjid.³²

C. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam tugas akhir maka penulis sampaikan hasil dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Rafika Yunikasari, NPM 0641030046, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul, “Peran pengurus masjid Mushawwirul Iman dalam pembinaan ibadah shalat para pedagang di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat” skripsi mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah tahun 2011 berisi tentang peranan anggota pengurus masjid Mushawwirul Iman dalam memberikan pembinaan dan pemahaman lebih lanjut terhadap para pedagang yang berada di lingkungan masjid Mushawwirul Iman Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat.

³² H.Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2009). h.164-165.

2. Rini Widya Astuti, NPM 1341030112, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul, “Peran pengurus masjid Al-Jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan” skripsi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2017 berisi tentang peranan pengurus masjid Al-Jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan taman pendidikan anak-anak.
3. Ismail, NPM 0941030024, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul, “Upaya pengurus masjid meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid Jami’ Al-Anwar di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” skripsi mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014 berisi tentang upaya pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara pembinaan idharah, pembinaan imarah, pembinaan ri’ayah dan partisipasi ide atau pemikiran dari masyarakat dalam memakmurkan masjid Jami’ Al-Anwar di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

Dari studi-studi yang telah ada, Dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah di paparkan, penulis membahas pada peran takmir masjid yang lebih terfokus pada memakmurkan Masjid Nur Sa’id Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Asadullah Al-Faruq, *MengeloladanMemakmurkan Masjid* (Jawa Tengah:Arafah Group, 2010)

AsepUsmanIsmail,dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung, Angkasa Bandung, 2010)

CholidNarbuko, Abu Achmadi, *MetodologiPenelitian*, (Jakarta :BumiAksara 2007) Cet-8

H.AhmadYani, *PanduanMemakmurkan Masjid*, (Jakarta: GemaInsani, 2009)

Koentjoroningrat, *Metode-metodePenelitianMasyarakat*, (PT.Gramedia :Jakarta, 1991)

Lexy.Moeloeng, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bandung,RemajaKosdaKarya, 2008)

Moh. E. Ayub dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996)

Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Ekonis Kampus Fakultas Ekonnomi UII, 2005)

M.IqbalHasan, *Pokok-PokokMateriMetodologiPenelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2002)

Nana Rukmana, *Masjid danDakwah*, (Jakarta Amissco Publisher, 2001)

RosadiRuslan, *MetodePenelitian: Public Relations danKomunikasi*, (Jakarta : RajaWaliPers, 2010)

Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif,danKombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017)

SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi,2004)

WardiBachtiar, *MetodologiPenelitianDakwah*, (Jakarta : Jogos, 1997)

Skripsi :

Ismail, “Upaya pengurus masjid meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid Jami’ Al-Anwar di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2014)

Rafika Yunikasari, *“Peran pengurus masjid Mushawwirul Iman dalam pembinaan ibadah shalat para pedagang di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat”* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2011)

RiniWidyaAstuti, *“Peran pengurus masjid Al-Jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan”* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017)

Sumber Online :

<https://kbbi.kata.web.id/memakmurkan/>
(diakses pada tanggal 29 April 2019 pada pukul 21.03)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>
(diakses pada tanggal 29 April 2019 jam 20.45)

